

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian. Perubahan ekonomi setiap periode menjadi perhatian khusus sehingga mendorong bank untuk meningkatkan sistem keuangan dan kebijakan bank. Pelaksanaan kegiatan perbankan dilandaskan pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan perannya agar mampu memberikan kinerja yang baik. Perkembangan pembangunan dan teknologi saat ini berdampak pada majunya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemegang saham, ataupun manajemen perusahaan, namun juga memaksimalkan keputusan pemegang saham atau meningkatkan kinerja perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan laba perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari beberapa informasi salah satunya mengenai keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan serta keputusan apa yang akan diambil oleh para pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rusdianto, 2013). Perusahaan dengan tingkat perolehan

laba yang tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat perolehan laba yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Zefri dan Ayang, 2017).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sepanjang kuartal I tahun 2019 telah menyalurkan bantuan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) BRI Peduli di bidang pendidikan lebih dari Rp12 miliar kepada masyarakat. Angka ini meningkat menjadi dua kali lipat dari periode yang sama tahun lalu, yakni sebesar Rp 6,5 miliar. "Hal ini sejalan dengan program-program pemerintah untuk melakukan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia," kata *Corporate Secretary* Bank BRI Bambang Tribaroto di Jakarta. Lanjut dia menerangkan, Bank BRI memang fokus dan berperan aktif dalam penyaluran dana bantuan CSR BRI Peduli di bidang pendidikan bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang kurang mampu. Dukungan BRI terhadap dunia pendidikan merupakan langkah nyata BUMN hadir untuk Negeri dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bambang menyebut, total penyaluran CSR BRI Peduli pada tahun 2018 sebesar Rp163 miliar yang disalurkan kepada 7 sektor, di antaranya sektor pendidikan, sektor sarana umum, sektor bencana alam, sektor pendidikan, sektor rumah ibadah, sektor bencana alam, dan sektor pengentasan kemiskinan. Dari 7 sektor tersebut, bidang pendidikan mendapatkan porsi terbesar, yakni mencapai Rp53 miliar. Sementara itu, sebagai salah satu implementasi CSR BRI

Peduli Pendidikan tersebut, Bank BRI telah menggelar program Beasiswa Indonesia Cerdas yang merupakan inisiasi Bank BRI dalam mencerdaskan bangsa. Program ini merupakan bantuan pendidikan dalam bentuk paket beasiswa yang diperuntukkan bagi mahasiswa dengan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan Diploma 3. Selama kurun 2018, BRI telah menggulirkan dana Beasiswa Indonesia Cerdas sebesar Rp 10 miliar untuk 2.000 mahasiswa di seluruh Indonesia. Bantuan ini diperuntukkan bagi mahasiswa berprestasi dari daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).

“Kami akan memberikan dukungan berkelanjutan bagi mahasiswa berprestasi di daerah 3T. Sebelumnya BRI juga telah bekerjasama dengan Kementerian BUMN dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengadakan kegiatan Beasiswa Nusantara Cerdas,” ungkap Bambang. Adapun mekanisme perekrutan Beasiswa Indonesia Cerdas dilaksanakan melalui 19 kanwil BRI di seluruh Indonesia yang ditunjuk sebagai Unit Kerja Pelaksana. Masing-masing kantor wilayah akan melakukan pemilihan 80 hingga 140 mahasiswa berprestasi dengan Index Prestasi (IP) minimal 3.00 dari skala 4.00. Selanjutnya untuk mahasiswa terpilih akan diberikan bantuan pendidikan sebesar Rp5 juta selama masa pendidikan berlangsung. “Program ini merupakan salah satu program CSR BRI yang berkelanjutan, akan terus hadir di tahun ini serta di tahun tahun selanjutnya”.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu bentuk *sustainability report* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan, seperti aspek ekonomi, tenaga kerja, hak asasi manusia dan tanggung jawab produk (Ujang, 2013). Kepedulian perusahaan untuk menyisihkan dana aktifitas

corporate social responsibility secara berkelanjutan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan salah satunya mempertahankan dan meningkatkan reputasi serta citra perusahaan. Dengan begitu produk akan semakin disukai konsumen dan perusahaan akan diminati oleh para investor (Sakinah dan Mariaty, 2017). Sehingga *corporate social responsibility* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat dipertahankan untuk jangka waktu yang lama dan terintegrasi secara efektif dengan tujuan sosial dan lingkungan sebagai bagian dari proses perencanaan strategis bisnis, untuk mendapatkan manfaat baik dari pemegang saham, konsumen dan masyarakat luas.

Corporate social responsibility ditemukan memiliki dampak positif yang kuat pada kinerja keuangan perusahaan di Afrika Selatan (Nyeadi *et al.*, 2018). Sejalan dengan penelitian (Shafat dan Nasir, 2017) bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Li Sun (2012) mengungkapkan hubungan yang signifikan dan positif antara CSR dan kinerja keuangan. Selain itu, dia menemukan bahwa usia asset jangka panjang sangat berkorelasi dengan CSR.

Gatsi *et al.*, (2016) mengungkapkan hasil regresi menunjukkan bahwa pengeluaran CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdaftar memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan LROEit. Mukherje dan Nuñez (2018) juga mengungkapkan tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan pada tingkat agregat. Janamrung dan Issarawornrawanich (2015) juga mengungkapkan tidak ada hubungan yang terdeteksi antara CSR indeks dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan Tobin Q.

Penggunaan dana yang tepat berperan sangat penting dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan. Dalam memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang aktivitas perusahaan, maka terdapat berbagai alternatif yang dapat ditempuh dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut.

Pelaporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) di Indonesia merupakan pelaporan yang masih bersifat sukarela. Berbeda dengan pelaporan seperti laporan tahunan maupun laporan keuangan yang memang menjadi kewajiban bagi perusahaan terutama pada perusahaan yang berstatus publik (listing pada bursa). Perkembangan pelaporan berkelanjutan menunjukkan tren yang positif, dimana jumlah emiten masih lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan non publik, dengan perbandingan 39% terhadap 61% (Muliaman, 2015 : 147).

Sustainability report adalah keseimbangan antara tiga unsur yang dikenal sebagai konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang mempunyai konsep pembangunan bisnis yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga harus menguntungkan manusia dan lingkungan sekitar (Gunawan dan Mayangsari, 2015: 3). Konsep tersebut didasarkan pada konsep *sustainable development*, yaitu konsep pembangunan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sekarang tidak boleh mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan hidup (Wibowo, 2014: 3). *Sustainability report* memuat tiga aspek kinerja perusahaan yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar internasional pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Amsterdam, Belanda. GRI mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktek pengukuran, pengungkapan, dan

pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, tentang kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Luthfia, 2012).

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas *sustainability report*, *The International Integrated Reporting Council* (IIRC) dirilis pada tahun 2013 menerbitkan pedoman yang menetapkan standar untuk perusahaan tentang bagaimana mereka dapat melaporkan secara efektif suatu informasi keuangan dan non keuangan mereka. Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia telah didukung dengan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kemudian didukung pula dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Perusahaan juga harus memantau kepatuhan *sustainability report* mereka untuk membentuk strategi, meningkatkan kinerja dan membantu investor untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan indikasi keberlanjutan.

Bhatia dan Tuli (2017) mengungkapkan bahwa hubungan SR dan kinerja keuangan perusahaan signifikan sedangkan menurut (S. Karaman *et al.*, 2018) mengungkapkan pengaruh SR pada kinerja perusahaan tidak signifikan.

Masalah ukuran perusahaan sangat penting untuk memastikan stabilitas sektor keuangan dalam suatu ekonomi yang menjadi pusat diskusi. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan untuk pencapaian kinerja mempengaruhi ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan juga merupakan factor penting yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba. Karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena di dukung oleh aset perusahaan yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik sehingga memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Alex dan Ngaba (2018) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan bank komersial di Kenya sedangkan menurut (Kartikasari, D. dan Merianti, M 2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014 – 2018”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan Perusahaan menggambarkan tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari beberapa informasi salah satunya mengenai keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan serta keputusan apa yang akan diambil oleh para pemegang saham.
2. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk *sustainability report* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan, seperti aspek ekonomi, tenaga kerja, hak asasi manusia dan tanggung jawab produk (Ujang, 2013).
3. *Sustainability Report* adalah keseimbangan antara tiga unsur diatas yang dikenal sebagai konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang mempunyai konsep pembangunan bisnis yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga harus menguntungkan manusia dan lingkungan sekitar (Gunawan dan Mayangsari, 2015: 3).
4. Ukuran Perusahaan adalah banyaknya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran atau skalanya besar dan saham tersebar luas, memiliki kekuatan untuk menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih tinggi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Ruang lingkup ini dibatasi hanya dengan meneliti *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Sustainability Report (SR)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengungkapan variable independen pertama yaitu CSR diukur menggunakan nominal CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam *annual report*. Variabel independen kedua, SR ini untuk mengetahui perusahaan yang mengeluarkan laporan berkelanjutan yang dihitung dengan dummy. Variabel independen ketiga, Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) total aset.

Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu kinerja keuangan perusahaan diproksikan melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2018. Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2018?

2. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2018?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.
2. Menganalisis pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam pengembangan penelitian akademis khususnya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility, Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi khususnya dalam kinerja perusahaan perbankan.

b. Bagi Manajer Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan untuk memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar. Dan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan oleh laba yang didapatkan perusahaan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya tentang *Corporate Social Responsibility, Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).